

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi di kalangan masyarakat hendaknya mampu menjadi media bertukar informasi. Komunikasi tersebut bisa saja berbentuk penyampaian informasi dari pemberi kepada penerima. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Intan Purnama Sari bahwa komunikasi tersebut terjadi di masyarakat sosial berdasarkan sistem sebuah tanda-tanda, lambang-lambang, atau tingkah laku.¹ Dari hal tersebut, peneliti memahami bahwa komunikasi dapat menjadi tempat bertukarnya pesan antara penutur dan lawan tutur berdasarkan tanda, lambang, dan bahasa sebagai medianya.

Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi alat yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, sebab manusia dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya dengan menggunakan bahasa. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Amanda Maharani dalam artikelnya bahwa bahasa berdasarkan konsep pragmatik disesuaikan dengan pertimbangan konteksnya, yaitu bagaimana proses berkomunikasi tersebut berlangsung. Hal-hal yang tercantum dalam ilmu pragmatik yaitu tindakan aliran struktural yang melepas hakikat sebuah konteks kalimat dalam berkomunikasi.² Dari hal tersebut, peneliti memahami bahwa konsep pragmatik di atas dapat digunakan manusia dalam bertukar informasi melalui tuturan yang di dalamnya terdapat tujuan, baik berupa tindakan, lisan, atau tulisan.

¹ Intan Purnama Sari dan Cintya Nurika Irma, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019", *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol.3, No.2, (Juli 2020): 102.

² Amanda Maharani, "Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net TV", *Jurnal Skripta*, Vol. 7, No.1, (Mei 2021): 15.

Pragmatik adalah bagian dari cabang ilmu linguistik. Ilmu Pragmatik tersebut merupakan makna dari sebuah ungkapan yang berhubungan dengan seluruh tingkah laku manusia. Selain itu, pragmatika juga bagian dari ilmu kebahasaan, karena di dalamnya membahas penggunaan bahasa yang harus disiasati melalui konteks yang terjadi pada lingkungan masyarakat dan berdasarkan konteks kebudayaan yang menaunginya.³ Dari kajian pragmatik tersebut, pemakai bahasa dapat mengasah kemampuan dalam memilih dan memasang kalimat sesuai konteks yang ada.

Tuturan dapat dipahami sebagai perilaku berkata atau aktivitas bertutur. Bertutur merupakan tindakan yang berkaitan dengan aspek interpersonal dan tekstual. Pada retorika interpersonal, pragmatik memerlukan prinsip kerja kesopanan dan pada retorika tekstual, pragmatik memerlukan prinsip kerja sama.⁴ Sedangkan tuturan ekspresif adalah bagian dari ungkapan yang penuturnya memiliki tujuan agar ungkapannya dapat dipahami dan dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai hal-hal yang ada dalam tuturan tersebut.⁵

Pada pertukaran informasi di masyarakat dapat menjadi alat mitra tutur agar sepadan dengan fungsinya pada hal-hal yang dituturkan. Umumnya, sebuah tuturan mengandung unsur permohonan maaf, memberi pujian, janji, permohonan, dan lain sebagainya. Secara umum, tindak tutur ekspresif adalah jenis tuturan yang mengungkapkan perasaan penutur seperti pernyataan kesulitan, kegembiraan, kesenangan, kebencian, atau kesengsaraan.

³ Wahyu Nugrahini, dkk., "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada YouTube Laptop Si Unyil dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMP", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.6, (2021): 3929.

⁴ Mursia Ekawati, *Interaksi Tuturan Ekspresif Bahasa Indonesia*, (Kediri: Cakra Brahmada Lentera, 2000), 12.

⁵ Rosmawati Harahap, *Penulisan Fitur Media Daring*, (Jakarta: Guepedia, 2022), 78-79.

Pernyataan tuturan tuturan tersebut merupakan gambaran dari kondisi kejiwaan penutur sebagaimana yang terlihat terhadap mitra tuturnya.⁶

Pada ceramah agama, penutur harus menuturkan sesuatu yang dapat memberikan pengaruh pada mitra tutur. Dari hal tersebut, mitra tutur diharapkan agar dapat memahami dan mengerjakan sebagaimana tuturan yang diinformasikan.⁷ Maka dari itu, penutur mestinya dapat membuat mitra tutur yakin agar tuturan yang didapatkan bukan hanya memahami kontennya, namun juga bisa diimplementasikan secara nyata berdasarkan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar atau di media sosial.

Di era canggihnya teknologi dan globalisasi, aplikasi YouTube menjadi hal alternatif untuk pengembangan media dakwah. YouTube adalah media sosial yang mayoritas diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, YouTube juga menjadi media komunikasi efektif di era digitalisasi saat ini. Sebagai media berbagi, YouTube memberi kebebasan kepada setiap orang untuk mengakses berbagai video, termasuk dakwah kontemporer atau modern. Dakwah yang disampaikan oleh penceramah bisa saja dikerjakan dalam rangka mengimplementasikan i'tikad sebagaimana materi dakwah tersebut.⁸ Oleh karena itu, para ustad mulai berdakwah tidak hanya di masjid-masjid saja, namun juga bisa berdakwah melalui *Channel* YouTube dengan pemberian tausiyah online atau melalui *podcast* sebagaimana video yang sedang trend saat ini.

⁶ Kissanda Chispa Siregar, "Analisis Tuturan Ekspresif Guru dalam Pembelajaran di Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol.1, No.2, (2020): 1.

⁷ Rizki Pratomo Putro, dkk., "Tuturan Ilokasi Habib Ja'far dalam Video "Kultum Pemuda Tersesat" di Majelis Lucu Indonesia", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 15, No.2, (Desember 2022): 107-108.

⁸ Muchlas, *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital; Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2022), 332.

Berkaitan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah dakwah yang disajikan melalui sebuah *podcast* yang diisi oleh Habib Ja'far Hadar. Salah satu *podcast* dakwah yang populer yaitu video "Kultum Pemuda Tersesat" yang tayang pada bulan April 2020 bertepatan di bulan Ramadan. Salah satu penceramah yang viral pada acara tersebut yaitu Habib Ja'far. Habib Ja'far adalah seorang habib atau ustad muda modern dengan model dakwah yang kekinian. Habib Ja'far mulai terkenal saat berada pada konten Youtube berjudul " Kultum Pemuda Tersesat" bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede. Konten tersebut menjadi wadah untuk berbagai pertanyaan aneh dan lucu dari para pengikutnya (*subscriber*-nya), karena para pengikutnya tersebut diliputi rasa penasaran mengenai materi dakwahnya.

Video yang diunggah terdapat variasi pertanyaan "nyeleneh" dari para netizen yang langsung direspon oleh Habib Ja'far berdasarkan hal-hal yang diajarkan dalam Islam. Viralisasi dakwah pada era digital ini mengemukakan bahwa dakwah seharusnya dapat menjawab berbagai persoalan mengenai permasalahan masyarakat dalam kondisi sosial masyarakat saat ini.

Melalui kontennya Habib Husein Ja'far di era digital tersebut dapat dipahami bahwa dakwah mesti berada di permukaan untuk menjawab persoalan masyarakat yang masih belum jelas dalam konteks sosial masyarakat modern. *Channel* YouTube Kultum Pemuda Tersesat dalam kerjasamanya dengan Habib Husein Ja'far Al-Haddar mampu mendedikasikan alternatif baru pada warna dakwah digital. Adanya video *podcast* tersebut dilatar belakangi oleh munculnya pertanyaan-pertanyaan para pemuda yang dianggap aneh. Video ini diunggah oleh akun komedi Indonesia tentang penjelasan mengenai Islam dan dibungkus dengan unsur komedi.

Sejarah dari pemberian nama pada konten tersebut berawal dari permasalahan kaum remaja atau gen Z tentang konsultasi hukum agama dan mereka belum mempunyai tempat untuk menjawab permasalahan yang ada. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ada kalanya tidak rasional, namun diberikan jawaban sesuai dengan hadist dalam Al Qur'an. Gaya bicara Habib Ja'far yang santai dengan tuturan yang mudah dipahami disampaikan dengan sangat masuk akal dan diterima di kalangan masyarakat. Tuturan yang didakwahkan oleh Habib Ja'far sangat baik untuk kemaslahatan umat, bukan untuk menyesatkan. Habib Ja'far menyampaikan dengan ungkapan yang mudah dipahami masyarakat dengan baik dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tuturan ekspresif dalam video Habib Ja'far pada *Channel* Pemuda Tersesat dengan mengidentifikasi mengenai makna dan maksud tuturan dengan menggunakan kajian pragmatik. Pada saat menyampaikan tuturan, mitra tutur bisa saja melakukan banyak hal selain berupa ungkapan. Dari hal tersebut, Langkah yang sangat efektif dalam menganalisis perbuatan dalam tuturan dapat diidentifikasi melalui jenis tuturan seperti tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.⁹ Secara garis besar, tindak tutur ilokusi memiliki peran sentral dalam berkomunikasi.¹⁰ Tindak tutur yang diungkapkan oleh Habib Ja'far sebetulnya begitu menarik untuk dipahami apabila dipusatkan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah bentuk tindak tutur yang diimplementasikan untuk bertindak atau disebut dengan *the act of doing something*.

⁹ Rifan Bilaldi, *Detektif Bahasa*, (Jakarta: Guepedia, 2002), 82.

¹⁰ Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia), 7.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian pada poin sebelumnya, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan makna tuturan ekspresif dalam *Podcast* Habib Ja'far pada *Channel* YouTube Pemuda Tersesat?
2. Bagaimana fungsi tuturan ekspresif dalam *Podcast* Habib Ja'far pada *Channel* YouTube Pemuda Tersesat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tuturan ekspresif dalam *Podcast* Habib Ja'far pada *Channel* YouTube Pemuda Tersesat
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif dalam tuturan dalam *Podcast* Habib Ja'far pada *Channel* YouTube Pemuda Tersesat

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kontribusi pada kajian pragmatik: Penelitian ini akan membuka jendela baru mengenai pembahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kajian pragmatik yang memuat tentang tindak tutur ekspresif dan menjadi bahan penelitian dalam bidang pendidikan dan pengetahuan tentang kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan yang lebih luas dan memberikan pemahaman mengenai kajian ilmu pragmatik yang difokuskan pada tindak tutur ekspresif berdasarkan teori John Searle tentang tindak tutur ekspresif sebagai evaluasi sikap psikologis penutur.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk dijadikan referensi penelitian dalam pembelajaran linguistic khususnya di bidang retorik yang memanfaatkan media sosial, terutama *podcast* sebagai objek penelitian.
- b. Dapat menambah pengetahuan di bidang pragmatik bagi pembaca, khususnya pembelajar Bahasa Indonesia.

E. Definisi istilah

Berdasarkan definisi istilah di bawah ini, maka diharapkan agar tidak terdapat perbedaan pendapat antara peneliti dan pembaca, selanjutnya peneliti memaparkan definisi dari beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Tuturan Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional yang bersifat ekspresif.

2. *Podcast*

Podcast merupakan sebuah video yang dibuat dan diunggah pada platform online seperti youtube untuk dibagikan kepada orang lain.

Biasanya *podcast* tersebut berupa video percakapan antara dua orang atau lebih mengenai tema tertentu.

3. *Channel* YouTube

Channel YouTube merupakan aplikasi yang di dalamnya terdapat akun yang bisa digunakan untuk mengunggah atau meng-*upload* video dan bisa juga terdapat program lainnya. Bisa juga dengan memberi komentar mengenai video yang diunggah oleh orang lain, menghapus video, dan lain-lain.

F. Kajian Terdahulu

Pada poin ini terdapat kajian penelitian terdahulu yang merupakan telaah sumber berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi bahan referensi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Dwi Agustin Pujiyanti, salah satu mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Penelitiannya berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Antarsiswa Di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta Di Luar Pembelajaran”. Penelitian tersebut memiliki tujuan dalam menganalisis bentuk dan makna pragmatis tindak tutur ekspresif antarsiswa di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis tindak tutur dengan menggunakan teori yang sama. Sedangkan perbedaannya ada pada teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data pada penelitian Dwi yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik catat dan dokumentasi.¹¹

¹¹Dwi Agustin Pujiyanti, “Tindak Tutur Ekspresif Antarsiswa Di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta di Luar Pembelajaran”, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, 2020.

2. Penelitian yang ditulis Hetti, mahasiswa Universitas Jambi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan bahasa dan sastra dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo”. Skripsi tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif beserta fungsinya pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif. Dari hasil pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo, peneliti memahami bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan dalam rangka mengatakan apa yang dirasakan oleh penutur. Dalam film tersebut, para aktor mengungkapkan perasaan mereka melalui tuturan-tuturan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur ekspresif dan penelitian tersebut termasuk jenis penelitian deskriptif. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian onoi yaitu berada pada sumber data, sumber data pada peneliti Sundari yaitu film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan sumber data peneliti yaitu Channel Youtube Pemuda Tersesat.¹²
3. Skripsi yang ditulis oleh Sidiq, salah satu mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian yang ia analisis adalah “Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik”. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan macam-macam tindak ilokusi yang digunakan Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo sehingga

¹² Hetti, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Rudy Habibie” Karya Hanung Bramantyo”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Universitas Jambi.

bisa diketahui variasi tindak tutur ilokusi yang diungkapkan oleh Najwa Shihab saat mewawancarai narasumbernya, yaitu presiden Joko Widodo. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama menganalisis tindak tutur dan termasuk jenis penelitian deskriptif. Perbedaannya terdapat pada sumber data, sumber data penelitian Sidiq berupa tuturan dari Najwa Shihab dan Presiden Jokowi saat wawancara dalam acara Mata Najwa sedangkan sumber data peneliti yaitu Podcast Habib Ja'far pada Channel Youtube Pemuda Tersesat.